



Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IL-Yasin Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan

May Tree Widya Pangestika¹, Hadi Cahyono², Muhammad 'Azam Muttaqin³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,2,3}

E-mail: treemay51@gmail.com

(Diterima: 02 September 2024; Direvisi: 15 Januari 2025; Diterbitkan: : 31 Januari 2025)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:	Abstract
Parenting, independence, parents	<p>This study aims to describe the influence of parenting patterns on the independence of children aged 4-5 years at Il-Yasin Kindergarten, Kawedanan District, Magetan Regency. Children's independence is an important aspect in the early childhood development stage that is significantly influenced by the parenting patterns applied in the family. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, where data is collected through literature study, observation, and interviews with 11 parents of learners. The results indicated that the majority of parents apply democratic parenting, which is characterized by giving freedom to children within the limits of supervision and adequate emotional support. This parenting style is proven to be effective in fostering children's independence, such as the ability to wear their own clothes, brush their teeth, eat independently, complete school assignments, and be responsible for their choices. This research contributes to strengthening the understanding of the role of parenting in shaping the character of early childhood independence, as well as a reference for parents and educators in developing appropriate parenting practices.</p>

Kata kunci:	Abstrak
Pola asuh, kemandirian, orang tua	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Il-Yasin Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Kemandirian anak merupakan aspek penting dalam tahap perkembangan usia dini yang dipengaruhi secara signifikan oleh pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara terhadap 11 orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yang ditandai dengan pemberian kebebasan kepada anak dalam batas pengawasan serta dukungan emosional yang memadai. Pola asuh ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak, seperti kemampuan memakai pakaian sendiri, menyikat gigi, makan</p>

	<i>mandiri, menyelesaikan tugas sekolah, dan bertanggung jawab atas pilihannya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman peran pola asuh dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini, serta menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam pengembangan praktik pengasuhan yang tepat.</i>
--	--

I. PENDAHULUAN

Individu dikatakan dengan anak usia dini yaitu berusia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003). Masing-masing anak mempunyai tumbuh kembang yang tidak dapat disamakan sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Di masa ini merupakan masa emas atau *golden age* untuk anak, karena di usia tersebut perkembangan dan pertumbuhan anak begitu pesat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menjelaskan jika Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebuah usaha dalam membina dan terkhusus untuk anak dari lahir hingga berusia enam tahun yang dilaksanakan dengan memberikan pendidikan untuk merangsang serta mendukung tumbuh kembang fisik serta psikologisnya supaya individu mempunyai rasa siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini yaitu sebuah contoh wujud dari pengadaan pendidikan yang bertujuan dalam tumbuh kembang fisik, kognitif, psikologis, tutur kata, berdasarkan pada karakteristik serta proses dalam mengembangkan diri yang sudah dilewati setiap anak pada usia dini (Simatupang et al., 2021). Anak adalah harta yang sangat bermakna untuk masing-masing orang tua. Sebab dunia anak sangatlah berbeda dengan orang yang sudah berumur tidak anak-anak lagi, dari segi sifat serta keterampilannya. Kehidupan anak-anak itu sangat menarik, didominasi dengan semangat serta semuanya berupa dengan imajinasi. Anak-anak pun mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Sehingga dapat mengeksplor tempat-tempat yang ada di sekelilingnya. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak pun menjadi sebuah contoh aspek pendukung keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Perkembangan kemandirian anak pada usia dini mengalami perkembangan pesat di umur 4-5 tahun. Oleh sebab itu, tumbuh kembang kemandirian pada seorang anak dapat terdampak dari pola asuh yang diterapkan terhadap anak.

Keluarga merupakan salah satu sebagai sarana penting pendidikan yang utama bagi anak dimana pembelajaran dasar yang utama untuk membentuk karakter kemandirian anak yang cukup. Sebagai orang tua dan selaku yang memberikan pendidikan nomor satu bagi anak pada keluarga memiliki andil yang besar karena hal tersebut diperoleh dari orang tua yang akan menjadi fondasi dalam mengajarkan sifat kemandirian pada anak dengan usia diri, maka sebab itu keterlibatan aktif orang tua amat diperlukan serta mempunyai rasa tanggungjawab dalam memberikan dukungan serta pengawasan pendidikan ataupun perkembangan terhadap anak. Orang tua adalah dasar pendidikan yang paling utama bagi anak (Irma et al., 2019). Orang tua berkewajiban untuk bisa menyediakan teladan atau contoh yang baik untuk anaknya (Handayani & Lestari, 2021).

Pola asuh yaitu tingkah laku yang diimplementasikan oleh orang tua kepada anaknya yang secara tetap dan berkesinambungan. Pola asuh pun dapat diartikan sebagai tindakan

orang tua untuk menjalin komunikasi kepada anak yang mencakup bagaimana orang tua mengatur, mengapresiasi, ataupun memberikan sanksi terhadap anaknya. Menurut penelitian Hasnida (2014:109) menyatakan, "Pola asuh ada tiga jenis yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis, yaitu ketika orang tua mengimplementasikan cara mendidik dan membina anaknya yang berbeda-beda dengan orang lain" (dalam Sugiyati et al., 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sukamto & Fauziah, 2020), pola asuh demokratis adalah ketika orang tua menempatkan kepentingan anak diatas yang lainnya, tetapi masih ikut memberikan pengawasan terhadap anak kaitannya dengan menjaga tingkh laku. Pola asuh otoriter adalah memiliki sifat yang tidak fleksibel, keras serta lebih memaksakan kehendak terhadap anak untuk mematuhi apa yang sudah diatur oleh orang tua. Pola asuh permisif adalah yang memberikan kebebasan kepada anak untuk menganut segala minat serta akan selalu mengikuti semua keinginan anak.

Selain ketiga pola asuh di atas ada dua aspek yang bisa memberikan pengaruh orang tua untuk pola asuh ini yakni faktor eksternal dan internal. Dimana faktor eksternal merupakan tempat sosial, fisik, dan tempat kerja orang tua, lain halnya dengan faktor internal merupakan pola asuh yang orang tua telah terima terlebih dahulu, dengan mendalam penjelasan faktor yang akan terlibat dan berdampak untuk pemberian pola asuh kepada anak seperti budaya, jjenjang pendidikan orang tua, serta starta sosial dan ekonomi (Ismail et al., 2019).

Pola asuh orang tua berperan pada pembentukan kemandirian anak terutama di anak usia prasekolah. Dimana awal dari terbentuknya kemandirian anak adalah keluarga itu sendiri yang dimana didalamnya terdapat orang yang akan bisa membimbing dan mengasuh anaknya. (Kusumo, 2021). Sedangkan menurut (Kustiah, 2020) pola asuh orang tua sangatlah berdampak untuk terbentuknya berbagai aspek kemandirian pada anak usia dini. Ditemukan adanya banyak keterkaitan positif dan signifikan pada pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.

Orang tua memiliki tugas untuk dapat memberikan bimbingan kepada anak dan memberikan petunjuk mengenai pendidikan kepada anak yang nantinya sebagai wujud kepatuhan kepada Tuhan, keluarga, bangsa, dan negara (Mustika, 2021). Andil orang tua dalam pendidikan anaknya yaitu sebagai pihak yang memberikan motivasi, bimbingan, serta yang memberikan fasilitas untuk anak (Pratama, 2018).

Keluarga memiliki andil yang sangat penting bagi kegiatan sosial yang pertama untuk anak. Andil tersebut yang akan mendorong orang tua merasa mempunyai rasa bertanggungjawab dengan tumbuh kembang anak secara fisik dan psikologis. Pada lingkup keluarga, anak akan diberikan perkenalan kepada pendidikan yang berdasarkan pada norma yang ada dalam agama atau lingkungan mereka tinggal. Setiap anak mempunyai kegiatan yang berupa tingkah laku hingga tutur kata yang tidak akan lepas dari pengawasan orang tua (Aziz, 2017).

Sebuah contoh faktor yang dapat memberikan dampak terhadap pola asuh orang tua pada anak yaitu kemandirian (Alawiyah & Apriani, 2022). Dan kemandirian anak tidak bisa hanya terbentuk secara alami begitu saja sebab tanpa ada pendidikan oleh orang tua sehingga tidak mungkin dapat membuat anak mandiri (Tabi'in, 2020). Sedangkan pada pemilihan pola asuh yang terbaik orang tua pastinya harus berdasar pada maksud untuk memfasilitasi anak

berbagai hal yang terbaik. Terdapat juga faktor yang bisa memberikan dampak terhadap orang tua kaitannya dengan pemilihan pola asuh untuk anak adalah pendidikan, starta sosial, ekonomi, serta kultur pada lingkungan.

Menurut (Cahyono, 2015) sebuah kesuksesan keluarga kaitannya dengan penanaman beberapa makna dari sifat yang terdapat pada anak berkaitan erat dengan jenis pola asuh yang diimplementasikan oleh orang tua terhadapnya. Pola asuh bisa diartikan menjadi hubungan pada anak dan orang tua yang mencakup keperluan fisik (dari makanan, pakaian, dan lain sebagainya), serta kebutuhan psikis (berupa pperasaan nyaman, perhatian, dan lain sebagainya) dan kegiatan sosial terhadap kaidah yang berjalan pada lingkungan sekitar. Tetapi realitasnya masih terdapat banyak anak di Indonesia yang seringkali mengalami masalah pada karakter kemandirian yang terlambat. Hal tersebut karena salah satu penyebabnya adalah masih banyak orang tua yang belum terlalu mengetahui tentang bagaimana pentingnya pola asuh terhadap anak dan terkadang anak sejak kecil tidak dilatih untuk memiliki kemandirian. Dan juga, ada ada hambatan yang dialami orang tua ketika menstimulasi pertumbuhan independensi yang belum dilakukan secara optimal. Ditemukan sejumlah orang tua yang belum aktif dan belum mengetahui bagaimana cara melakukan didikan, memberikan dukungan, motivasi, serta fasilitas dikap kemandirian untuk anak di lingkup keluarga dengan baik. Masih terdapat sejumlah orang tua yang terlalu disibukkan dengan rutinitas di dunia kerja serta sejumlah orang tua masih membudayakan anak yang bergantung atau manja, tidak memiliki kemandirian contohnya menggunakan bajunya sendiri dan memakai sepatu sendiri.

Kemandirian adalah sebuah tindakan yang didapatkan dengan tahapan yang terjadi pada individu pada perkembangan karakternya. Selain itu juga, untuk menjadikan pribadi anak yang lebih mandiri, seorang anak perlu untuk mendapatkan sebuah kesempatan berlatih secara konsisten dan membiasakannya untuk mengerjakan sendiri tugas yang sesuai dengan tahapan usianya (Nurfitri, 2021). Yang mana pada tahapan ke arah kemandirian, anak perlu terdidik dalam berhadapan dengan macam-macam kondisi pada lingkungan keluarga hingga anak dapat mengambil keputusan serta sikap yang benar sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Barnadib menjelaskan jika kemandirian yaitu sikap yang diniai ada dalam diri pribadi, bisa memiliki inisiatif, menyelesaikan persoalan maupun kendala yang menghadang, serta melaksanakan sebuah hal dengan mandiri dengan tidak meminta atau mendapatkan dukungan dari pihak lain (dalam Sari & Rasyidah, 2020).

Namun demikian pola asuh orang tua pada kemandirian anak berumur 4-5 tahun pada TK Il-Yasin Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan terbilang cukup baik dan ini dapat terlihat dari anak didik yang pada saat berada di sekolah sudah bisa untuk memakai sepatu sendiri, saat ada acara makan bersama dengan teman-teman telah mampu makan sendiri dan pergi ke toilet sendiri. Dan bersama hal itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Il-Yasin Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.

II. METODE

Dalam studi yang dilakukan, peneliti mempergunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Studi yang dilakukan adalah studi secara langsung datang ke lapangan

untuk melaksanakan pengamatan terhadap pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Il-Yasin Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Studi yang dilakukan menggunakan jenis metode deskriptif, dimana penelitian ini menjelaskan suatu objek yang memiliki hubungan terhadap persoalan yang sudah ada. Sehingga, studi kualitatif digunakan untuk mengkaji suatu fakta atau sebuah kenyataan yang tidak menerangkan fakta (Dewi & Widyasari, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di TK Il-Yasin Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Responden pada studi yang dilakukan yaitu 11 orang tua anak yang berada di TK Il-Yasin.

Teknik pengumpulan data dalam studi yang dilakukan mempergunakan teknik observasi, wawancara serta pengabdian data. Analisis data dalam studi yang dilakukan mempergunakan triangulasi 1) studi literatur, 2) observasi, 3) wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator untuk melihat kemandirian anak dan melakukan observasi yaitu, anak mampu mengenakan baju sendiri, anak mampu menyikat gigi sendiri, anak bisa menuntaskan tugas sekolah sendiri, anak dapat makan sendiri, dan anak dapat bertanggungjawab atas pilihannya sendiri. Penelitian selanjutnya juga melakukan wawancara kepada 11 orang tua wali murid di TK Il-Yasin untuk dapat mengetahui pola asuh apa yang mereka gunakan di rumah sehingga bisa menanamkan karakter kemandirian terhadap anak usia 4-5 tahun. Dan pengambilan data selanjutnya adalah dengan studi literatur. Studi yang dilakukan bertujuan agar mendapatkan informasi mengenai bagaimana pola asuh yang orang tua berikan pada kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Il-Yasin, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Studi literatur

Pola asuh yang baik dan ideal harusnya melibatkan kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu. Dengan kehadiran kedua orang tua anak akan lebih bahagia karena mendapatkan kasih sayang penuh dari keduanya (Fadlillah & Rahmawati, 2022).

Menurut penelitian (Murniyati & Supardi, 2021) yang relevan, sebelumnya dimana perilaku anak dalam penerapan pola asuh demokratis terdapat anak yang sudah mampu untuk mandiri dan bisa mengendalikan diri, memiliki relasi koneksi yang baik terhadap kawan sebayanya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan kooperatif terhadap teman sebayanya dan orang lain. Melalui penerapan pola asuh demokratis ini biasanya anak dapat memiliki sikap kemandirian yang baik di mulai dengan awal melakukan aktivitas dalam menyiapkan kebutuhan diri sendiri di lingkup keluarga maupun sekolah.

Studi sebelumnya yang relevan (Maemunah et al., 2017), kemandirian pada seorang anak terlihat sejak anak bisa melakukan aktivitas yang sederhana dalam kehidupan nyata. Dengan garis besar, kemandirian anak usia dini bisa dilihat dengan cara anak berperilaku dalam fisik ataupun psikis. Contohnya, anak yang berusia 3 tahun telah mampu makan sendiri dan menggosok gigi sendiri, hal tersebut adalah wujud kemandirian anak dalam hal fisik, sedangkan wujud kemandirian terhadap

anak dalam hal psikis yaitu anak dapat memasuki kelas dan membawa perasaan nyaman sebab dia sudah bisa mengendalikan emosionalnya.

Menjadi orang tua merupakan suatu tugas mulia yang tidak akan lepas dari berbagai tantangan yang pasti akan dialami dalam hubungan keluarga. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, bertugas meletakkan dasar pertama dalam kehidupan (Pratitis & Wulansari, 2021). Yang pertama kali dapat memberikan bimbingan mandiri kepada anak adalah lingkungan keluarga terutama ibu (Amin et al., 2020).

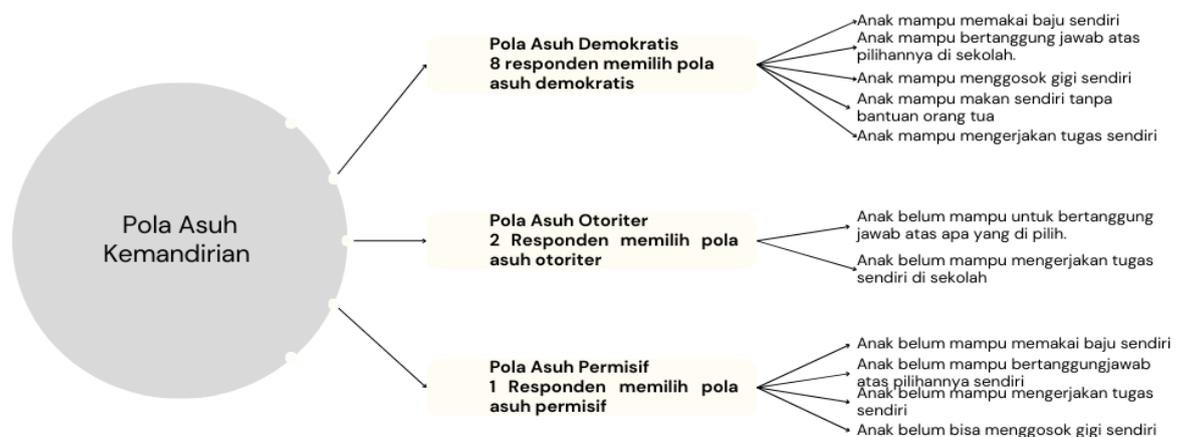
Kemandirian merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap anak karena dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan hidupnya agar dapat sukses dan mendapatkan penghargaan serta prestasi positif di masa depan (Fitri et al., 2024)

Kemandirian dalam pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting karena dengan sifat mandiri, anak tidak akan menjadi mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini itu (Alawiyah & Apriani, 2022).

Berdasarkan indikator yang digunakan pada penelitian untuk melihat kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Il-Yasin yaitu anak bisa memakai sepatu sendiri, anak dapat menuntaskan tugas sekolah sendiri, anak dapat makan sendiri, anak dapat bertanggungjawab atas pilihannya sendiri, dan anak mampu membereskan mainannya sendiri dengan tidak adanya orang dewasa yang membantu. Bersama data hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwasanya terdapat sejumlah besar orang tua di TK Il-Yasin yang mengimplementasikan pola asuh demokratis untuk menanamkan karakter kemandirian kepada anak usia 4-5 tahun.

b. Hasil Observasi

Berikut hasil dari observasi indikator kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Il-Yasin, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan :



Gambar 1. Hasil Observasi Indikator Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun
 (Sumber: Peneliti, 2024)

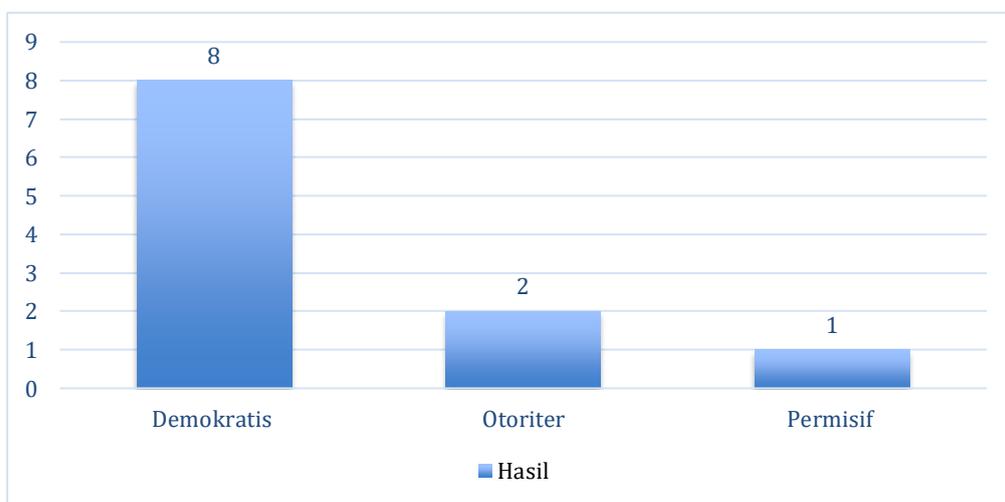
Menurut dengan temuan observasi anak usia 4-5 tahun di TK Il-Yasin Kawedanan kemandirian pada anak terdapat 8 anak didik yang sudah mampu mandiri dalam aktivitas belajar seperti anak dapat bertanggung jawab atas kegiatannya sendiri saat di sekolah seperti membereskan mainan dan membereskan alat tulisnya sendiri tanpa di bantu oleh orang lain, bisa mengerjakan tugas sendiri dengan tidak dibantu oleh orang lain, anak mampu mengenakan baju sendiri saat dirumah, anak mampu gosok gigi sendiri dan anak dapat makan sendiri dengan tidak terdapat orang tua yang membantu. Namun terdapat 3 anak yang masih belum bisa untuk mandiri, seperti anak yang tidak cukup bisa menuntaskan tanggungjawabnya sendiri dan masih memerlukan pertolongan dari pihak lain, belum bisa memakai baju sendiri serta masih membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

c. Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara responden pola asuh orang tua pada kemandirian anak usia 4-5 tahun :

Tabel 1.

Hasil Wawancara Responden Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak

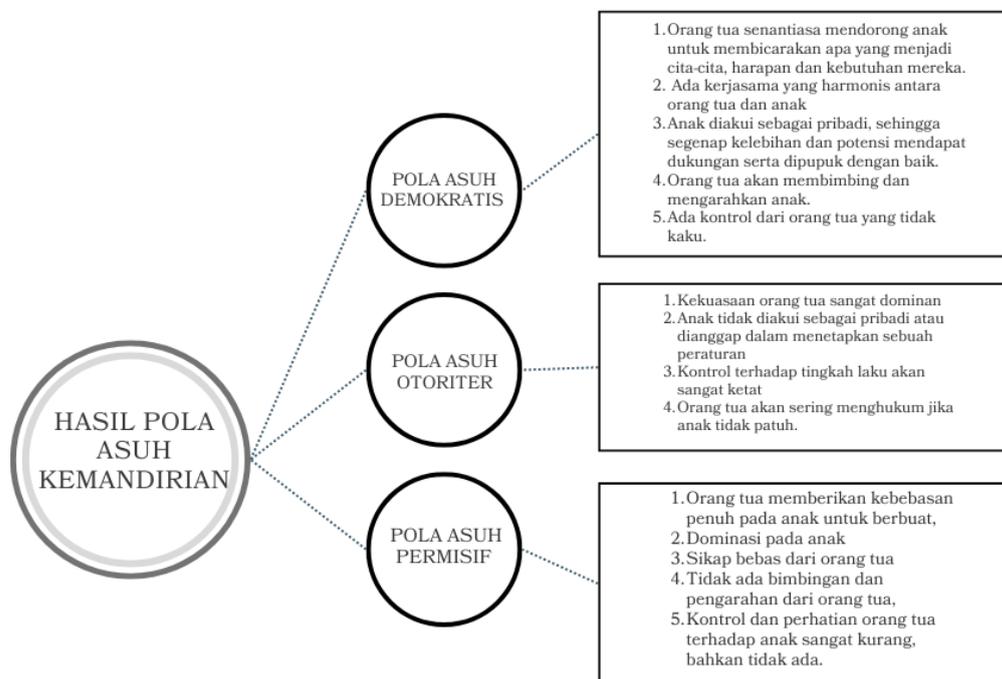


(Sumber: Peneliti, 2024)

Menurut temuan dari wawancara responden pola asuh orang tua pada kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Il-Yasin Kawedana dengan hasil dari penelitian ini pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang menekankan pada penyediaan peluang kepada anak untuk bertumbuh kembang sesuai dengan usianya, namun juga tetap dalam pengawasan orang tua ataupun orang dewasa di sekitar. Seperti hasil wawancara dari orang tua anak didik DS mengenai tentang kebebasan kepada anak namun masih dalam pengawasan, jawab orang tua dari anak didik berinisial DS “*ya, karena anak-anak memerlukan kebebasan tapi kebebasan itu masih di bawah pengawasan saya mbak.*” Sama dengan pendapat orang tua anak didik berinisial CA mengenai tentang kebebasan anak namun masih pada pengawasan orang tua, jawaban dari orang tua anak didik CA sama dengan jawaban dari

orang tua anak didik berinisial DS. Hasil dari pola asuh demokratis pada studi yang dilakukan mendapatkan pemilihan yang dominan yaitu 8 responden dari 11 responden yang di wawancarai. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana anak di batasi oleh orang tua dan memberi hukuman kepada anak serta mewajibkan anak agar senantiasa patuh pada orang tua secara paksa. Temuan dari kegiatan tanya jawab kepada orang tua anak didik berinisial LA mengenai apakah orang tua pernah menghukum anak dengan secara fisik, jawaban dari orang tua didik anak berinisial LA adalah “*ya pernah mbak, tetapi hanya mencubit kakinya atau pahanya saja tidak lebih dari itu.*” Hasil dari pola asuh otoriter dalam penelitian ini tidak memiliki jumlah besar untuk diterapkan oleh orang tua yakni 2 responden dari 11 responden. Sedangkan, hasil dari pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang membebaskan anaknya dengan tidak terdapatnya pengawasan yang lebih dari orang tuanya. Hasil dari wawancara apakah menurut orang tua mendidik berinisial MG anak dengan memberikan kebutuhan material saja itu penting, dan orang tua anak berinisial MG menjawab “*ya, karena dengan begitu anak lakan lebih senang mbak.*” Hasil dari pola asuh permisif adalah 1 responden dari 11 responden.

2. Pembahasan



Gambar 2. Hasil Penelitian Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun
 (Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil dari penelitian pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Il-Yasin, mayoritas orang tua mempergunakan pola asuh demokratis melalui cara penerapannya adalah orang tua menyampaikan pesan dan membebaskan anak tetapi masih diawasi, orang tua juga memberikan perhatian yang cukup untuk anak, orang tua yang sebagai *role model* untuk anak, orang tua yang selalu mendengarkan pendapat anak dan memberikan apresiasi kecil seperti pujian kepada anak, dan memberikan waktu anak agar

dapat bersosialisasi bersama kawan sepejabatannya atau terhadap lingkungan sekitar. Sama dengan halnya dengan penelitian relevan yang sebelumnya (Ismaniar, 2022), dimana pola asuh demokratis lebih menitikberatkan kepada anak untuk lebih diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta saling menghormati, oleh karena itu mampu menciptakan anak yan lebih yakin terhadap dirinya sendiri. Melalui pengimplementasian pola asuh demokratis pada kemandirian, anak telah bisa mandiri contohnya mengenakan baju sendiri, menggosok gigi sendiri dengan tidak dibantu orang tua, makan sendiri dengan tidak dibantu orang tua, menuntaskan tanggungjawab sekolah sendiri, dan membereskan mainannya sendiri.

SIMPULAN

Pola asuh merupakan suatu cara orang tua dalam melindungi, menjaga, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk meraih segala tahapan kemandirian yang diinginkan oleh sebagian besar orang tua. Ditemukan adanya tiga jenis pola asuh yakni permistif, otoriter, dan demokratis. Pola asuh sangat memberikan dampak terhadap tumbuh kembang pribadi anak, sehingga jika orang tua memutuskan menentukan pola asuh yang tidak tepat sehingga bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak terlebih dalam kemandirian anak. Kemandirian adalah suatu tingkah laku yang bisa berpengaruh positif bagi anak, karena kemandirian yang terdapat dalam diri anak biasanya dapat terlihat saat anak melaksanakan kegiatan yang sederhana. Sifat kemandirian sendiri pada anak tidak sekedar bisa diwujudkan melalui lingkup keluarga saja, tetapi dapat dibentuk melalui lingkup sekolah juga. Maka anak mampu mengembangkan sifat mandiri. Berdasarkan hasil penelitian di atas pola asuh yang diimplementasikan orang tua di TK Il-Yasin menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menekankan dalam pemberian peluang bagi anak dalam bertumbuh kembang menyesuaikan pada usianya, tetapi juga tetap dalam pengawasan orang tua maupun orang dewasa di lingkungannya. Anak yang berkembang di bawah pola asuh demokratis memperlihatkan anak memiliki sifat mandiri menyesuaikan pada jenjang usia. Pada usia 4-5 tahun anak di Tk Il-Yasin sudah bisa mengenakan baju sendiri, makan sendiri dengan tidak dibantu oleh orang tua, gosok gigi sendiri, bertanggung jawab atas apa pilihannya sendiri, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, dan memakai sepatu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., & Apriani, Y. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kemandirian Anak Di TK Melati Tahun Pelajaran 2021/2022*. 1(1), 30–35.
- Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>
- Aziz, O. F. (2017). Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(September), 158–171. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23867>
- Cahyono, H. (2015). *Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi di SDN 1 Polorejo)*. 3(2), 5–12.
- Dewi, T. A., & Widayarsi, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter

- Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>
- Fadlillah, M., & Rahmawati, I. Y. (2022). Sekolah Keorangtuaan Bagi Ayah Anak Usia Dini Berstatus Single Parent Sesuai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 614–620. <https://doi.org/10.30653/002.202273.85>
- Fitri, U., Rusdiani, N. I., & Ponorogo, U. M. (2024). Akurasi Kemandirian Anak Usia Prasekolah Yang Berada Di Tempat Penitipan Anak (POCENTER). 2, 53–60.
- Handayani, P. A., & Lestari, T. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6400–6404. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1959>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Ismail, M., Sumarni, T., & Sofiani, I. K. (2019). Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 96. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.104>
- Ismaniar, D. S. (2022). Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 2(2), 1–7.
- Kustiah, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 2(3), 152–160.
- Kusumo, W. P. (2021). Peran Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-5 Tahun) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Ra Muslimat Nu Kebonrejo 2 Salaman Magelang. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(1), 34–45. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/291
- Maemunah, S., Malik, hisham abdul, & Nadar, W. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 84–90.
- Murniyati, & Supardi. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4249–4257. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2254161&val=13365&title=Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19>
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Nurfitri, T. (2021). Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 2581–0413.
- Pratama, D. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Piasak Hilir Kecamatan Selimbau*.
- Pratitis, D., & Wulansari, B. Y. (2021). Membentuk Kepribadian Positif Orang Tua Guna Menciptakan Pola Pengasuhan yang Baik. *Prosiding Seminar Nasional UNISMU*, 4, 689–698.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593>

- Sugiyati, Syukri, M., & Yuniarni, D. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 7, 11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29988/75676579383>
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923-930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>